

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Moleong, 2000:145). Dengan kata lain, metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Berdasarkan pada pengertian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Nasution (1996:5) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok yang dapat diamati (2001: 6).

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan hukum waris yang dilaksanakan pada masyarakat di Desa Cibuluh, proses pembagian waris ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data. Dari kedua alasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini cocok untuk dikaji melalui pendekatan kualitatif. Karena untuk mendapatkan informasi mengenai

pelaksanaan pembagian warisan yang dilakukan pada masyarakat di Desa Cibuluh dilihat dari berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan subjek atau pelakunya, baik dari masyarakat ataupun lembaga seperti pengadilan agama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada masyarakat di Desa Cibuluh. Studi kasus dalam penelitian senantiasa dilekatkan pada pendekatan kualitatif (Burgess, 1985:1). Yang dimaksud Studi Kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Surachman, 1982:143). Sementara Bogdan and Biklen (1982: 58) menandakan bahwa Studi kasus adalah *a detail examination of one setting or one single subject, or e single depository of document, or one particular event*. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989:115) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di Desa Cibuluh dapat secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk dapat mengungkap fakta-fakta mengenai bagaimana pelaksanaan pembagian harta waris pada masyarakat di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang, penulis tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi mempelajari juga latar belakang subjek penelitian, hasil pembagian waris (perbandingan

besarnya bagian setiap ahli waris) dan pandangan para tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pelaksanaan hukum waris pada masyarakat Desa Cibuluh.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu Desa Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian pembagian warisan pada masyarakat di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Ciamis, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi. Arikunto

(1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara disini adalah penelitian dilakukan menggunakan komunikasi langsung, yaitu mewawancarai masyarakat dalam rangka mencari informasi penelitian mengenai proses pembagian warisan pada masyarakat Desa Cibuluh. Khususnya mengenai hal-hal yang tidak dapat penulis ketahui dalam observasi. Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73). Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada masyarakat yang menjadi subjek penelitian di Desa Cibuluh. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000:161), yaitu: “....dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002:202). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal

ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Kisi-kisi Pengembangan Variabel

Berikut ini adalah kisi-kisi pengembangan variabel tersebut yang akan dijadikan sebagai pedoman pengumpulan data dalam bentuk wawancara terstruktur terhadap responden yang merupakan anggota masyarakat Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Ciamis yang pernah melakukan proses pembagian waris di keluarganya, seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini.

Table 3.1

Kisi-kisi Pengembangan Variabel

	Rumusan Masalah	Pengembangan Pertanyaan	Sumber Data
Bagaimana Pembagian Harta Warisan di Desa Cibuluh Ditinjau dari Hukum Waris Islam?	Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Cibuluh terhadap hukum waris islam?	a. Menurut bapak/ibu, hukum apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembagian waris? b. Bagaimanakah ketentuan pembagian warisan menurut hukum-hukum tersebut ? dan berapakah bagian tiap ahli waris? c. Menurut bapak/ibu apakah ketentuan pembagian harta waris dalam hukum-hukum tersebut telah mencerminkan keadilan?	a. Ahli waris b. Tokoh masyarakat

		<p>d. Menurut bapak/ibu siapa saja yang berhak menerima harta warisan atau berkedudukan sebagai ahli waris dalam hukum Islam?</p> <p>e. Berapakah bagian warisan yang diperoleh setiap ahli waris yang anda sebutkan tadi?</p> <p>f. Menurut bapak/ibu apakah dalam pembagian waris Islam sudah mencerminkan keadilan?</p> <p>g. Menurut bapak/ibu apa yang membedakan hukum waris adat dengan hukum waris Islam?</p>	
	<p>Bagaimana cara masyarakat Desa Cibuluh menyelesaikan proses pembagian waris?</p>	<p>a. Bagaimana cara ibu/bapak menentukan hukum waris apa yang akan dipakai?</p> <p>b. Mengapa memilih pembagian harta waris dengan hukum waris tersebut?</p> <p>c. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika terjadi perselisihan dalam proses pembagian harta waris tersebut?</p> <p>d. Apakah dalam penyelesaian perselisihan harta</p>	<p>a. Ahli Waris</p> <p>b. Tokoh Masyarakat</p>

		<p>waris tersebut diperlukan campur tangan tokoh masyarakat, tokoh ulama atau pengadilan agama? alasannya?</p> <p>e. Bagaimana sikap bapak/ibu jika bagian yang bapak/ibu terima tidak sesuai dengan yang diharapkan?</p> <p>f. Bagaimana pelaksanaannya pembagian warisan dalam keluarga bapak/ibu?</p>	
	<p>Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan cara pembagian waris pada masyarakat Desa Cibuluh?</p>	<p>a. Hukum manakah yang akan bapak/ibu ambil dalam proses pembagian warisan?</p> <p>b. Mengapa memilih hukum waris tersebut?</p> <p>c. Menurut bapak/ibu faktor apa yang membuat bapak/ibu lebih memilih hukum waris tersebut?</p> <p>d. Seberapa kuat faktor tersebut berpengaruh?</p>	<p>a. Ahli waris</p> <p>b. Tokoh agama</p> <p>c. Tokoh masyarakat</p>
	<p>Bagaimana pelaksanaan pembagian harta warisan pada masyarakat Desa Cibuluh ditinjau dari hukum waris Islam?</p>	<p>a. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai hukum waris yang dipakai pada masyarakat Desa Cibuluh?</p> <p>b. Menurut bapak/ibu hukum waris apa yang mendominasi dalam pembagian</p>	<p>a. Ahli waris</p> <p>b. Tokoh agama</p> <p>c. Tokoh masyarakat</p>

		waris pada masyarakat Desa Cibuluh? c. Menurut bapak/ibu apakah pembagian waris yang dipakai pada masyarakat Desa Cibuluh sudah mencerminkan hukum waris Islam? d. Mengapa demikian?	
--	--	--	--

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis. Kondisi masyarakatnya secara keseluruhan beragama Islam, pelaksanaan pembagian harta warisan pada masyarakat di Desa Cibuluh beraneka ragam sehingga memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000:165) bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan ". Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis yang beragama Islam dan

berkedudukan sebagai ahli waris. Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada:

- a. Tokoh Agama (Alim Ulama)
- b. Pejabat di lingkungan Pengadilan Agama Kabupaten Ciamis

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Pengamatan

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pelaksanaan proses pembagian warisan pada masyarakat di Desa Cibuluh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh ahli waris, alim ulama, tokoh masyarakat dan pejabat di lingkungan Pengadilan Agama Kabupaten Ciamis tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan member check

Seperti halnya pemeriksaan daya yang lain, member check juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada

Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala pengadilan agama Ciamis dan kepada Camat Kalipucang dengan tembusan kepada kepala Desa Cibuluh
- d. Kepala pengadilan agama Ciamis dan Kepala Desa Cibuluh mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil obeservasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kecamatan Kalipucang untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mencari informasi
- b. Menghubungi kepala Desa Cibuluh untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mencari informasi

- c. Menghubungi kepala pengadilan agama Kabupaten Ciamis untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mencari informasi
- d. Mengadakan wawancara kepada kepala pengadilan agama Kabupaten Ciamis dan meminta data
- e. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- f. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
- g. Mengadakan wawancara dengan responden (ahli waris) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- h. Menghubungi para alim ulama dan tokoh masyarakat di Desa Cibuluh.
- i. Mengadakan wawancara.
- j. Membuat catatan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis memperoleh data yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan: Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan

pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles,1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang

dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks (Miles, 1992:17-18). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Menurut Miles (1992:20) kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya. sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.